



## RELEVANSI RISIKO PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN DI INDONESIA

Amrie Firmansyah<sup>1)</sup>; Daniel Parulian Simanjuntak<sup>2)</sup>; Diah Oktavia Hapsari<sup>3)</sup>

1) [amrie@pknstan.ac.id](mailto:amrie@pknstan.ac.id), Politeknik Keuangan Negara STAN

2) [4132220076\\_dan@pknstan.ac.id](mailto:4132220076_dan@pknstan.ac.id), Politeknik Keuangan Negara STAN

3) [4132220060\\_diah@pknstan.ac.id](mailto:4132220060_diah@pknstan.ac.id), Politeknik Keuangan Negara STAN

### Abstract

*The adoption of financial accounting standards in Indonesia based on international financial reporting standards has resulted in a change in the income statement to a comprehensive income statement. The comprehensive income statement contains other comprehensive income from the company's non-operating activities. Several company activities and manager policies result in the emergence of other comprehensive income. This study examines the effect of comprehensive income volatility on company risk. This study employs financial statements data and share prices for consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2012 to 2021. Research data comes from [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com) and [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com). Based on purposive sampling, the total number of observations can be used in this study is 31 observations. Hypothesis testing was carried out using multiple linear regression analysis for cross-section data. This study shows that the volatility of other comprehensive income has a negative effect on company risk. This study contributes to providing literature on the relevance of risk in capital market-based financial accounting research, which is rarely reviewed in the Indonesian context.*

**Keywords:** Corporate Risk, Other Comprehensive Income, Stock Return Volatility

### Abstrak

Adopsi standar akuntansi keuangan di Indonesia berbasis international financial reporting standards mengakibatkan terdapat perubahan laporan laba rugi menjadi laporan penghasilan komprehensif. Di dalam laporan penghasilan komprehensif terdapat penghasilan komprehensif lain yang timbul dari aktivitas non operasi perusahaan. Terdapat beberapa aktivitas perusahaan dan kebijakan manajer yang mengakibatkan munculnya penghasilan komprehensif lain. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh volatilitas penghasilan komprehensif terhadap risiko perusahaan. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan dan harga saham perusahaan sektor barang konsumsi yang listed di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 sampai 2021. Data penelitian bersumber dari [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com) dan [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com). Berdasarkan *purposive sampling*, total sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini berjumlah 31 observasi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda untuk data *cross section*. Penelitian ini menunjukkan bahwa volatilitas penghasilan komprehensif lain berpengaruh negatif terhadap risiko perusahaan. Penelitian ini memiliki kontribusi dalam menyediakan literatur terkait dengan relevansi risiko dalam konteks riset akuntansi keuangan berbasis pasar modal yang masih jarang diulas dengan konteks Indonesia.

**Kata Kunci:** Penghasilan Komprehensif Lain, Risiko Perusahaan, Volatilitas Return Saham

## PENDAHULUAN

Investasi yang dilakukan investor atau calon investor mengharapkan tingkat pengembalian yang tinggi (Brigham & Houston, 2019). Konsep *high risk high return* menyatakan bahwa setiap keuntungan tinggi yang diharapkan cenderung memiliki potensi kerugian yang tinggi, sementara tingkat pengembalian investasi normal akan memberikan tingkat risiko kerugian yang relatif kecil (Brigham & Houston, 2019). Salah satu cara untuk menurunkan risiko investasi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan diversifikasi investasi. Selain itu, investor dapat menggunakan informasi fundamental perusahaan untuk menilai kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Kondisi perusahaan di pasar modal dapat dijelaskan dengan harga saham dan *return* saham (Kothari, 2001). Kondisi tersebut dapat dipengaruhi dari kebijakan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan (Kothari, 2001). Selain itu, Firmansyah et al. (2020b) menyatakan bahwa selain harga saham dan *return* saham, kondisi perusahaan di pasar modal juga dapat dijelaskan dengan risiko perusahaan. Setiap calon investor mengharapkan investasi pada



perusahaan dengan risiko yang rendah dengan return yang tinggi. Imbalan investasi yang dilakukan investor dapat berupa dari dividen yang diberikan perusahaan maupun selisih atas kenaikan harga saham di pasar modal (Brigham & Houston, 2019). Namun, pada setiap investasi terdapat risiko yang harus ditanggung oleh investor.

Risiko perusahaan dapat meningkatkan potensi kerugian perusahaan di masa mendatang. Risiko perusahaan dapat berasal dari faktor intenal dan faktor eksternal perusahaan. Risiko perusahaan yang diakibatkan oleh faktor eksternal sulit untuk didiversifikasi (Naomi, 2011). Sementara itu, penurunan risiko perusahaan yang diakibatkan oleh faktor internal lebih mudah untuk dilakukan. Faktor internal perusahaan banyak dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan manajer (Firmansyah et al., 2020b). Menurut teori keagenan, manajer dapat memanfaatkan informasi asimetri untuk bertindak sesuai dengan kepentingannya (Jensen & Meckling, 1976). Namun, tidak semua kebijakan tersebut sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Kebijakan-kebijakan yang dijalankan oleh manajer dan tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham mungkin dapat membahayakan kondisi perusahaan di masa mendatang. Akibatnya, kebijakan tersebut dapat meningkatkan risiko perusahaan. Oleh karena itu, ulasan terkait dengan risiko perusahaan perlu untuk diinvestigasi lebih lanjut.

Pengujian faktor-faktor terhadap risiko perusahaan telah dilakukan dalam beberapa penelitian sebelumnya, seperti penghindaran pajak (Fauza & Martani, 2017; Firmansyah & Muliana, 2018; Hariyanto, 2018), likuiditas (Deswira, 2013), leverage (Deswira, 2013; Januardi & Afrianto, 2017), ukuran perusahaan (Deswira, 2013; Januardi & Afrianto, 2017), tata kelola perusahaan (Candradewi & Rahyuda, 2019), kepemilikan derivatif (Candradewi & Rahyuda, 2019; Firmansyah & Purnama, 2020), tanggung jawab sosial perusahaan (Afifah & Syafruddin, 2021), profitabilitas (Januardi & Afrianto, 2017), dan likuiditas (Januardi & Afrianto, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh volatilitas penghasilan komprehensif lain terhadap risiko perusahaan. Di Indonesia, sejak 1 Januari 2012 terjadi perubahan standar akuntansi keuangan, yaitu penerapan penuh standar akuntansi keuangan yang telah dikonvergensi dengan IFRS. Salah satu dampak konvergensi IFRS bahwa terdapat komponen penghasilan komprehensif terdiri yang terdiri dari laba rugi dan penghasilan komprehensif. Laporan keuangan yang mengadopsi IFRS seharusnya dapat dijadikan rujukan bagi investor dalam pembuatan keputusan investasi. Peningkatan manfaat laporan keuangan berdasarkan IFRS di Indonesia dapat digunakan dalam menilai *return* saham maupun risiko perusahaan. Salah satu risiko atas informasi yang disajikan dari laporan keuangan adalah volatilitas penghasilan komprehensif lain yang mungkin membingungkan pengguna laporan keuangan dan menyebabkan interpretasi yang salah secara signifikan terhadap kinerja perusahaan (Khan & Bradbury, 2015). Penelitian yang menguji pengaruh volatilitas penghasilan komprehensif terhadap risiko perusahaan memberikan bukti bahwa salah satu dari penggerak relevansi nilai yaitu relevansi risiko (Black, 2016). Relevansi nilai pada umumnya diukur dengan kekuatan hubungan antara item dalam laporan keuangan dan harga pasar atau *return* saham, sedangkan relevansi risiko diukur dengan kekuatan hubungan antara volatilitas item laporan keuangan secara *time series* dan volatilitas *return* saham secara *time series* (Black, 2016). Relevansi nilai digunakan untuk menguji hubungan model awal dari item laporan keuangan dan *return* investor, sedangkan relevansi risiko ditujukan untuk menguji momen kedua dari laporan keuangan dan model kedua dari *return* investor (Black, 2016). Pengujian komponen penghasilan komprehensif terhadap volatilitas *return* saham masih terbatas. Black (2014) dan Ryan (2012) menggunakan konseptual FASB dan menggunakan *benchmark* volatilitas *return* saham untuk menguji komponen penghasilan komprehensif lain berpengaruh terhadap total risiko perusahaan. Hirst & Hopkins (1998) menyatakan bahwa penghasilan komprehensif lain lebih *volatile* dibandingkan dengan laba rugi sehingga investor beranggapan bahwa risiko perusahaan semakin meningkat.



Pengujian volatilitas penghasilan komprehensif lain terhadap risiko perusahaan yang dicerminkan dari volatilitas *return* saham dalam konteks relevansi risiko dengan menggunakan data Indonesia masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi dalam menyediakan literatur terkait dengan pengujian volatilitas penghasilan komprehensif lain dan volatilitas *return* saham terkait dengan penelitian akuntansi keuangan berbasis pasar modal di Indonesia sebagai salah satu negara berkembang. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan oleh Otoritas Jasa Keuangan dalam melakukan monitoring atas kebijakan-kebijakan manajer yang berdampak pada kenaikan risiko perusahaan dalam rangka perlindungan terhadap investor.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Dalam teori keagenan, manajer perusahaan yang bertindak sebagai agen akan berperilaku untuk kepentingan pribadi, bukan sebagai pihak yang memaksimalkan kepentingan pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976). Masalah keagenan semakin muncul akibat adanya informasi asimetri antara manajer dan pemegang saham. Pemegang saham sebagai pemilik perusahaan tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja manajer karena ketidakmampuan mereka dalam memonitor aktivitas manajer maupun kebijakan yang diambil manajer dalam perusahaan (Scott, 2015).

Kebijakan manajer tersebut dapat berdampak pada respon pemegang saham di pasar modal berdasarkan informasi yang mereka terima dari informasi perusahaan yang tersedia seperti laporan keuangan perusahaan. Respon pemegang saham dapat mengakibatkan perubahan harga saham dari waktu ke waktu (Firmansyah et al., 2020b). Volatilitas dalam pasar modal menunjukkan fluktuasi nilai suatu instrumen keuangan di pasar modal untuk jangka waktu tertentu (Sari et al., 2017). Volatilitas *return* saham dalam pasar modal dapat menunjukkan risiko dan ketidakpastian yang dihadapi investor semakin besar, sehingga keinginan investor dalam berinvestasi di pasar modal menjadi tidak stabil (Firmansyah et al., 2020b). Adanya volatilitas harga maupun pengembalian investasi terkait dengan munculnya risiko.

Volatilitas dalam pasar modal yang sering menjadi perhatian investor adalah volatilitas harga saham dan volatilitas *return* saham (Sari et al., 2017). Volatilitas *return* saham mencerminkan tingkat ketidakpastian atau risiko atas besaran perubahan nilai suatu sekuritas (Bumi, 2013). Volatilitas *return* saham yang tinggi menunjukkan nilai saham dapat naik atau turun secara dramatis dalam kurun waktu yang relatif singkat (Firmansyah et al., 2020b). Sementara itu, volatilitas *return* saham yang rendah menunjukkan bahwa nilai saham tidak berubah atau berfluktuasi secara drastis, sehingga perubahan nilai saham akan cenderung stabil dalam beberapa kurun waktu.

Penghasilan komprehensif lain merupakan komponen penghasilan komprehensif yang dihasilkan perusahaan bukan dari aktivitas operasi normal perusahaan. Namun, penghasilan komprehensif lain memiliki peran dalam mempengaruhi perubahan ekuitas dalam suatu perusahaan. Komponen penghasilan komprehensif lain merupakan item yang muncul setelah adanya adopsi IFRS di Indonesia sejak tahun 2012. Penghasilan komprehensif lain terdiri dari item-item yang tidak segera diakui dalam laba rugi.

Khan & Bradbury (2015) menyatakan bahwa pembaca laporan keuangan menganggap bahwa item-item dari penghasilan komprehensif lain yang tidak stabil terjadi akibat dampak bisnis utama perusahaan yang dapat membingungkan pengguna laporan keuangan dan menyebabkan salah tafsir yang signifikan terhadap kinerja entitas. Penyebab kebingungan pengguna laporan keuangan dalam menggunakan laporan keuangan adalah bahwa item-item penghasilan komprehensif lainnya memiliki sifat yang berbeda, kurang terkontrol, sulit diprediksi dan tidak dapat dikaitkan dengan kinerja manajemen (Khan & Bradbury, 2015).



Pengambilan kebijakan manajer yang berisiko akan memicu adanya ketidakpastian perusahaan di masa mendatang. Investor akan menganggap bahwa perusahaan memiliki risiko yang semakin meningkat. Jumlah penghasilan komprehensif lain tidak stabil setiap periode menunjukkan bahwa kebijakan perusahaan untuk aktivitas di luar normal operasi yang berubah-ubah. Ketidakstabilan tersebut dapat memicu munculnya risiko perusahaan akibat kebijakan manajemen dalam perusahaan.

H<sub>1</sub>: Volatilitas penghasilan komprehensif lain berpengaruh positif terhadap volatilitas *return* saham

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data penelitian berupa data sekunder yang berasal dari laporan keuangan dan data harga saham perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi periode tahun 2012 sampai 2021. Sumber data diperoleh melalui website perusahaan bersangkutan, [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com), dan [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com). Adapun kriteria sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1 Sampel Penelitian**

Kriteria	Jumlah
Perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum 1 Januari 2012	33
Data perusahaan sektor barang konsumsi yang tidak lengkap selama periode penelitian	2
Total sampel penelitian	31

Sumber: data diolah

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah volatilitas *return* saham tahunan dihitung dengan standar deviasi dari *return* saham tahunan sebagaimana Black (2014), Firmansyah et al. (2020a) dan Khan & Bradbury (2014, 2015). Penelitian ini menggunakan *return* saham selama 10 tahun.

$$\text{RetVol} = \sigma \sum_t^{10} \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Volatilitas penghasilan komprehensif lain merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Proksi dari volatilitas penghasilan komprehensif lain adalah standar deviasi dari penghasilan komprehensif lain dibagi dengan kapitalisasi pasar tahun sebelumnya sebagaimana (Black, 2014; Khan & Bradbury, 2014, 2015). Penelitian ini menggunakan 10 periode pelaporan keuangan.

$$\text{OCIVol} = \sigma \sum_t^{10} \frac{\text{OCIt}}{\text{MVE}_{t-1}}$$

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Proksi *leverage* dalam penelitian ini menggunakan *debt to asset ratio* (DAR) sebagaimana Pinem & Firmansyah (2022). Penelitian ini menggunakan rata-rata DAR selama 10 tahun untuk menyesuaikan dengan variabel volatilitas *return* saham dan volatilitas penghasilan komprehensif lain.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Proksi profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *return on assets* (ROA) sebagaimana Pinem & Firmansyah (2022). Penelitian ini menggunakan rata-rata ROA selama



10 tahun untuk menyesuaikan dengan variabel volatilitas *return* saham dan volatilitas penghasilan komprehensif lain.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Proksi ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan logaritma natural dari total aset sebagaimana (Geno et al., 2022). Penelitian ini menggunakan rata-rata SIZE selama 10 tahun untuk menyesuaikan dengan variabel volatilitas *return* saham dan volatilitas penghasilan komprehensif lain.

$$SIZE = \text{Ln Total Aset}$$

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk data cross-section. Adapun model penelitian adalah sebagai berikut:

$$RETVOL_i = \beta_0 + \beta_1 OCIVOL_i + \beta_2 DAR_i + \beta_3 ROA_i + \beta_4 SIZE_i + \varepsilon_i$$

Dimana  $RETVOL_i$  adalah volatilitas *return* saham perusahaan  $i$ ,  $OCIVOL_i$  adalah volatilitas penghasilan komprehensif lain perusahaan  $i$ ,  $DAR_i$  adalah leverage perusahaan  $i$ ,  $ROA_i$  adalah profitabilitas perusahaan  $i$ , dan  $SIZE_i$  adalah ukuran perusahaan  $i$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil uji statistik deskriptif penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Analisis Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	Mean	Med.	Std. Dev.	Min.	Max	Obs.
RetVol	0.792	0.398	1.509	0.113	8.468	31
OCIVol	0.084	0.005	0.316	0.0004	1.753	31
SIZE	28.615	28.254	1.670	25.614	32.203	31
LEV	0.431	0.400	0.179	0.143	0.914	31
ROA	0.093	0.092	0.123	-0.094	0.451	31

Sumber: data diolah

Selanjutnya, uji hipotesis yang telah melewati uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis**

Variable	Coeff.	t-Stat.	Prob.
C	8.721	4.817	0.002 ***
VOLOCI	-0.955	-3.942	0.005 ***
LEV	3.506	2.770	0.020 **
ROA	-1.283	-1.077	0.165
SIZE	-0.302	-4.382	0.004 ***
R <sup>2</sup>	0.825		
Adj. R <sup>2</sup>	0.684		
F-Stat.	5.878		
Prob (F-stat.)	0.039		

Sumber: data diolah

### Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa volatilitas penghasilan komprehensif berpengaruh negatif terhadap risiko perusahaan. Hasil pengujian ini tidak mengkonfirmasi temuan dari Firmansyah et al. (2020b) dan Khan & Bradbury (2015). Perbedaan hasil pengujian ini mungkin diakibatkan adanya perbedaan data yang digunakan yaitu Khan & Bradbury (2015) menggunakan data perusahaan negara maju, sedangkan Firmansyah et al. (2020b) menggunakan data perusahaan 3 bulanan.



Ketidakstabilan penghasilan komprehensif lain dari waktu ke waktu tidak menunjukkan risiko perusahaan karena jumlah penghasilan komprehensif lain yang relatif kecil dibandingkan dengan jumlah laba rugi perusahaan setiap periodenya. Walaupun adanya informasi asimetri antara manajer dan pemegang saham terkait dengan informasi keuangan perusahaan, pemegang saham menganggap bahwa penghasilan komprehensif lain bukan merupakan aktivitas utama perusahaan. Selain itu, komponen penghasilan komprehensif lain dianggap bukan merupakan fokus utama dari pemegang saham. Pemegang saham lebih memperhatikan faktor lainnya seperti struktur modal perusahaan maupun ukuran perusahaan dibandingkan informasi penghasilan komprehensif lain.

Adanya adopsi IFRS yang mulai diterapkan di Indonesia tahun 2012 mengakibatkan perubahan komponen laba rugi menjadi komponen penghasilan komprehensif yang di dalamnya terdapat penghasilan komprehensif lain. Penghasilan komprehensif lain dihasilkan perusahaan bukan dari aktivitas operasi normal perusahaan, namun memiliki peran dalam mempengaruhi perubahan ekuitas dalam suatu perusahaan. Pemegang saham atau investor selaku pengguna laporan keuangan menganggap bahwa item-item dari penghasilan komprehensif lain yang tidak stabil bukan menjadi informasi yang dipermasalahkan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa ketidakstabilan item-item penghasilan komprehensif lainnya dari waktu ke waktu tidak meningkatkan risiko perusahaan dan memicu ketidakpastian perusahaan di masa mendatang.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa volatilitas penghasilan komprehensif lain berpengaruh negatif terhadap volatilitas *return* saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemegang saham tidak mempermasalahkan atas perubahan penghasilan komprehensif lain dari waktu ke waktu secara signifikan. Pemegang saham mungkin menganggap bahwa penghasilan komprehensif lain bukan merupakan komponen utama operasi bisnis perusahaan dan bukan fokus utama dalam pengambilan keputusan investasi. Terdapat beberapa informasi lainnya yang digunakan oleh pemegang saham atau investor dalam pengambilan keputusan seperti informasi utang perusahaan dan ukuran perusahaan.

### **Saran**

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu pengujian data hanya dilakukan atas satu sektor saja sehingga tidak merepresentasikan untuk seluruh sektor di Indonesia. Selain itu, horison waktu yang panjang mengakibatkan berkurangnya jumlah sampel penelitian karena kriteria yang digunakan maupun data perusahaan yang tidak lengkap. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan data perusahaan non keuangan untuk mendapatkan hasil pengujian yang lebih komprehensif. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan volatilitas laba rugi dan volatilitas penghasilan komprehensif untuk membandingkan hasil pengujian dengan volatilitas penghasilan komprehensif lain untuk membuktikan komponen yang lebih mencerminkan dengan risiko perusahaan. Penelitian ini dapat digunakan oleh Otoritas Jasa Keuangan sebagai institusi pengawas pasar modal untuk melakukan monitoring atas kebijakan-kebijakan manajer yang mungkin dapat merugikan kepentingan pemegang saham atau investor.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afifah, H. N., & Syafruddin, M. (2021). Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan risiko sebagai variabel mediasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2), 1–14.
- Black, D. E. (2014). *Essays on other comprehensive income* [Duke University]. <https://dukespace.lib.duke.edu/dspace/handle/10161/9393>



- Black, D. E. (2016). Other comprehensive income: a review and directions for future research. *Accounting & Finance*, 56(1), 9–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/acfi.12186>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management*. Cengage Learning.
- Bumi, O. C. (2013). Volatilitas return saham di Indonesia: pola dan perbandingan dengan Malaysia dan Singapura. *Jurnal BPPK*, 6(1), 61–74. <https://jurnal.bppk.kemenkeu.go.id/jurnalbppk/article/view/76>
- Candradewi, M. R., & Rahyuda, H. (2019). Pengaruh kinerja keuangan, tata kelola perusahaan dan penggunaan derivatif terhadap risiko perusahaan. *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 13(2), 243–256. <https://doi.org/10.24843/matrik:jmbk.2019.v13.i02.p12>
- Deswira, T. (2013). Pengaruh likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap risiko investasi saham yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 1–25. <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/623>
- Fauza, D., & Martani, D. (2017). *Analisis pengaruh penghindaran pajak terhadap risiko perusahaan dengan moderasi struktur kepemilikan keluarga* [Universitas Indonesia]. <https://lontar.ui.ac.id/detail?id=20466326&lokasi=lokal>
- Firmansyah, A., & Muliana, R. (2018). The effect of tax avoidance and tax risk on corporate risk. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 22(4), 643–656. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v22i4.2237>
- Firmansyah, A., & Purnama, E. B. D. (2020). Do derivatives instruments ownership decrease firm value in Indonesia? *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v5i1.9817>
- Firmansyah, A., Utami, W., Umar, H., & Mulyani, S. D. (2020a). Do derivative instruments increase firm risk for Indonesia non-financial companies? *International Journal of Business, Economics and Management*, 7(2), 81–95. <https://doi.org/10.18488/journal.62.2020.72.81.95>
- Firmansyah, A., Utami, W., Umar, H., & Mulyani, S. D. (2020b). The role of derivative instruments on risk relevance from emerging market non-financial companies. *Journal of Governance and Regulation*, 9(3), 45–63. <https://doi.org/10.22495/jgrv9i2art3>
- Geno, M. R. P., Firmansyah, A., Prakosa, D. K., & Widyanayah, A. S. (2022). Financial leverage and idiosyncratic risk in Indonesia: does integrated reporting matter? *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 14(1), 22–31. <https://doi.org/10.23969/jrak.v14i1.5172>
- Hariyanto, F. A. (2018). *Pengaruh penghindaran pajak dan risiko pajak terhadap risiko perusahaan* [Universitas Airlangga]. <https://repository.unair.ac.id/79419/>
- Hirst, D. E., & Hopkins, P. E. (1998). Comprehensive Income Reporting and Analysts' Valuation Judgments. *Journal of Accounting Research*, 36, 47. <https://doi.org/10.2307/2491306>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan. In *Standar Akuntansi Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Januardi, N. V., & Afrianto, E. D. (2017). Pengaruh likuiditas, leverage, efisiensi operasi, dividend payout ratio, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap risiko sistematis dan nonsistematis. *Diponegoro Journal of Management*, 6(3), 1–14. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/17423>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Khan, S., & Bradbury, M. E. (2014). Volatility and risk relevance of comprehensive income. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 10(1), 76–85.



<https://doi.org/10.1016/j.jcae.2014.01.001>

- Khan, S., & Bradbury, M. E. (2015). The volatility of comprehensive income and its association with market risk. *Accounting and Finance*, 56(3), 727–748. <https://doi.org/10.1111/acfi.12108>
- Kothari, S. P. (2001). Capital markets research in accounting. *Journal of Accounting and Economics*, 31, 105–231. <https://doi.org/10.2139/ssrn.235798>
- Naomi, P. (2011). Risiko idiosinkratik dan imbal hasil saham pada bursa saham indonesia. *Finance and Banking Journal*, 13(2), 128–138. <https://journal.perbanas.id/index.php/jkp/article/view/253>
- Pinem, J. J. G., & Firmansyah, A. (2022). Do manager policies lead to corporate idiosyncratic risk? *Indonesian Journal of Accounting and Governance*, 6(2), 33–60. <https://doi.org/10.36766/ijag.v6i2.323>
- Ryan, S. G. (2012). Risk reporting quality: implications of academic research for financial reporting policy. *Accounting and Business Research*, 42(3), 295–324. <https://doi.org/10.1080/00014788.2012.681855>
- Sari, L. K., Achsani, N. A., & Sartono, B. (2017). Pemodelan volatilitas return saham: studi kasus pasar saham Asia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 18(1), 35. <https://doi.org/10.21002/jepi.v18i1.717>
- Scott, W. R. (2015). *Financial accounting theory, seventh edition*. (7th ed.). Pearson Canada.